

AKSI KOLABORASI KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Hatimah,^{1,a} Karlina^{2,b}, Rahmatya Nurmeidina^{3,*}

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas

Muhammadiyah Banjarmasin,

Jl. Gubernur Syarkawi, Semangat Dalam, Kec. Alalak, Kabupaten
Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70581

e-mail: ^ahatimahs447@gmail.com, ^bkkarlina088@gmail.com,

^crahmatya.dina@umbjm.ac.id

Abstract

Based on the results of Minimum Competency Assessment pre-test, it was found that students' numeracy skills were still low. This was identified from three numeracy competencies with the average score of students answering correctly below 60%. The competencies are number operations, data presentation and identification of flat shapes. This study aims to improve elementary school students' numeracy skills through collaboration program in campus teaching. Campus teaching was carried out from February to June 2024. The subjects of the study were 10 fifth grade students of SD Negeri Berangas 2 with purposive sampling technique. The method used is descriptive quantitative research with data collection techniques of observation, tests, and documentation. The program addresses problems through collaborative actions that include smart board multiplication programs, tutorial assistance, numeracy trees, numeracy snakes and ladders, and numeracy festivals. Data analysis was carried out using descriptive statistics to describe the increase in students' abilities in each competency, as well as paired t-tests to test the significance of differences between pre-test and post-test values. After the implementation of collaborative actions, an increase in post-test results was obtained in the three competencies identified as problems, namely students experienced an increase of 20% in number operations competency, an increase of 40% in data presentation competency, and an increase of 10% in identification of flat shapes competency. Thus, it can be concluded that the Campus Teaching Collaborative Action was successful in improving elementary school students' numeracy skills.

Keywords: Collaborative Action; Campus Teaching; Numeracy Ability

Abstrak

Berdasarkan hasil pre-test Asesmen Kompetensi Minimum didapatkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah. Hal ini teridentifikasi dari tiga kompetensi kemampuan numerasi dengan nilai rata-rata siswa menjawab benar di bawah 60%. Kompetensi tersebut yaitu operasi bilangan, penyajian data dan identifikasi bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar melalui aksi kolaborasi pada program kampus mengajar. Kampus mengajar dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2024. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 5 SD Negeri Berangas 2 dengan Teknik pengambilan sampel purposive. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi. Program mengatasi masalah melalui aksi kolaborasi yang mencakup program papan pintar perkalian, asistensi mengajar, pohon numerasi, ular tangga numerasi dan festival numerasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistic deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan siswa pada setiap kompetensi, serta uji t berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Setelah pelaksanaan aksi kolaborasi diperoleh peningkatan hasil post-test pada ketiga kompetensi yang teridentifikasi sebagai masalah yaitu siswa mengalami peningkatan sebesar 20% pada kompetensi operasi bilangan, peningkatan sebesar 40% pada kompetensi penyajian data dan peningkatan sebesar 10% pada kompetensi identifikasi bangun datar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aksi Kolaborasi Kampus Mengajar berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar

Kata kunci: *Aksi Kolaborasi; Kampus Mengajar; Kemampuan Numerasi*

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih terus berproses untuk mencapai pendidikan yang berkualitas karena tantangan yang ada di berbagai pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan karena kesenjangan akses pendidikan antar wilayah, distribusi guru yang tidak merata, serta banyaknya kualitas lulusan yang rendah. Selain itu, masih ada keterbatasan kualitas dan kuantitas guru akibat distribusi yang tidak merata. Ada daerah yang kelebihan guru dan ada pula daerah yang kekurangan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) [1]

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menerbitkan program kampus mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang ingin belajar dan berkembang di luar lingkungan kampus [2] Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program Kampus Merdeka yang memberikan peran kepada setiap mahasiswa dari berbagai kampus dan latar belakang pendidikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar, sehingga mahasiswa mendapatkan peluang untuk menggali ilmu dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan kampus mengajar [3] Kehadiran program Kampus Mengajar bersama dengan mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi (PT) di harapkan mampu

memberikan trobosan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia [4]. Menurut Penelitian [5]) dengan adanya program kampus mengajar ini diharapkan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat terbantu, oleh karena itu program ini dirancang tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa tetapi juga dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Mahasiswa adalah target pelaksanaan kampus mengajar. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, kampus mengajar juga memberikan wadah kepada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan untuk mendukung dan berkolaborasi dengan guru selama proses belajar mengajar. Diharapkan bahwa kampus mengajar juga dapat mengatasi masalah pendidikan saat ini seperti distribusi guru yang tidak merata, kesenjangan akses ke pendidikan diantara wilayah, dan tingkat literasi dan numerasi yang rendah di sekolah. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau, membantu serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar [6] Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa yang terpilih akan mengisi administrasi serta mengikuti 3 minggu pembekalan sebelum turun kelapangan, hal ini bertujuan agar mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan mengetahui apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah penugasan. Ketika pembekalan MBKM yang diselenggarakan oleh kemendikbud disampaikan

bahwa tugas mahasiswa di sekolah penugasan ialah untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi, karena sekolah-sekolah yang terpilih adalah sekolah-sekolah yang tingkat literasi dan numerasinya rendah.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa Menurut penelitian [7] Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Menurut [8]. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Keterampilan literasi numerasi secara eksplisit diajarkan dalam mata pelajaran matematika, tetapi siswa juga perlu diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan matematika diluar mata pelajaran matematika di berbagai situasi, Seperti menggunakan keterampilan matematika lintas kurikulum guna memperkaya pembelajaran bidang studi lain dan memberikan kontribusi dalam memperluas serta memperdalam pemahaman numerasi [9]

Sebelum pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 mahasiswa mengobservasi

sekolah untuk mengetahui dengan jelas apa saja permasalahan yang ada di sekolah penugasan. Mahasiswa dapat membuat Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) setelah melakukan observasi. RAK adalah rencana kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah.

RAK akan dicek oleh pihak sekolah agar disetujui pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan RAK mahasiswa melakukan Asesmen Kompetensi Minimum pre-test di sekolah penugasan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat [8] Hasil AKM dimaksudkan untuk memaparkan informasi tentang tingkat kemampuan yang dimiliki siswa

[3] Dalam Asesmen Nasional, AKM dilakukan untuk mengukur numerasi siswa dimana Asesmen Nasional ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia [10]

Penelitian [4] mendeskripsikan implementasi pelaksanaan program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 6 Jimbung. Penelitian yang dilakukan [11] melihat perkembangan keterampilan literasi numerasi siswa kelas II di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Sumedang yang terdapat hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil tes Asesmen Kompetensi Minimum didapatkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah. Hal ini teridentifikasi dari tiga kompetensi kemampuan numerasi dengan nilai rata-rata siswa

menjawab benar di bawah 60%. Kompetensi tersebut yaitu operasi bilangan, penyajian data dan identifikasi bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 5 sekolah dasar melalui aksi kolaborasi pada program kampus mengajar angkatan 7. Dengan demikian kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang menggunakan aksi kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada kompetensi yang teridentifikasi sebagai masalah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melakukan analisis respon siswa terhadap kemampuan numerasi dengan memberikan konsep matematika [12] Konsep matematika pada penelitian ini dituangkan dalam aksi kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari - 16 Juni 2024.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat kondisi sekolah dan mengamati proses pembelajaran.

Tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test masing-masing tes terdiri dari 20 soal*, *Pre-test* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kemampuan numerasi siswa. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan rencana aksi kolaborasi dilaksanakan. Dokumentasi untuk membuktikan terlaksananya kegiatan aksi kolaborasi.

Subjek penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas 5 SDN Berangas 2 yang di pilih secara purposive sampling. Data Penelitian ini berupa pre-test dan post-test akan di analisis menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Selain itu, akan dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan.

Tabel 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

Tabel 1 Tahapan Kegiatan

Tahapan Kampus Mengajar 7	Kegiatan Kampus Mengajar 7
Tahap 1 (Persiapan)	Pembekalan.
	Pelaporan diri dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
	Observasi.
Tahap 2 (Pelaksanaan)	Pre-test.
	Perencanaan Aksi Kolaborasi.
	Pelaksanaan RAK
Tahap 3 (Hasil Pelaksanaan)	Pos-test.
	Hasil data dan Kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan 1 (Persiapan):

1. Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar [13]
Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Konsep Dasar Literasi dan Numerasi.
- 2) Praktik Baik Pembelajaran.
- 3) Hiburan Matematika (*Recreational Mathematics*).
- 4) Matematika di Sekitarku (*Math Around Us*).
- 5) Gerakan Numerasi Sekolah.
- 6) Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari.

Selain materi terkait literasi dan numerasi ada juga materi untuk meningkatkan *soft skill* dan kompetensi Pedagogik:

Soft Skill

- 1) Kompetensi Andragogi.
- 2) Komunikasi dan Adaptasi Budaya.
- 3) *Analytical Thinking and Creative Problem Solving* di Sekolah.
- 4) *Resilience with Growth Mindset*.
- 5) *Facilitating Skill* di Sekolah.
- 6) *Self and Team Management*.

Kompetensi Pedagogik

- 1) Konsep Pedagogi.
- 2) Manajemen Sekolah.
- 3) Pengelolaan Kelas Efektif.
- 4) Persiapan Menjadi Guru.
- 5) Asesmen Kognitif dan Non Kognitif di kelas.
- 6) Konsep Dasar Kurikulum Merdeka di SD.
- 7) Implementasi Kurikulum Merdeka di SD.
- 8) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 9) Penggunaan Platform Merdeka Belajar.

Pembekalan dilaksanakan selama 3 minggu dengan durasi setiap hari, bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh sebelum terjun langsung ke lapangan Pelaporan diri

2. Pelaporan diri

Pelaporan diri ini berupa koordinasi dengan Dinas Pendidikan/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program kampus mengajar. Langkah pelaporan yang pertama mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ke Dinas Pendidikan untuk menyerahkan surat tugas dari perguruan tinggi dan meminta pihak lembaga pendidikan (Dinas Pendidikan) untuk menyiapkan surat tugas yang akan dikirimkan ke sekolah tujuan, Sebelum ke sekolah mahasiswa juga harus melakukan lapor diri ke korwil kecamatan agar mereka mengetahui sekolah mana saja yang menjadi tujuan kampus mengajar untuk menghindari kesalahpahaman jika pihak sekolah tidak mengetahui bahwa sekolah mereka menjadi sasaran kampus mengajar Angkatan Penyerahan surat dari kampus ke dinas Pendidikan pada gambar 1.



Gambar 1 Koordinasi bersama Dinas Pendidikan Barito Kuala

Selanjutnya ke sekolah penugasan bersama dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) koordinasi kepada kepala sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat penugasan dari Dinas Pendidikan.

Penyerahan surat dari dinas Pendidikan ke sekolah pada gambar 2.



Gambar 2 Koordinasi Bersama Pihak Sekolah

Observasi

Sekolah penugasan terletak di Desa Berangas, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, SD Negeri Berangas 2 berjarak 12 kilo meter dari rumah. Perjalanan sekitar 15-20 menit. Analisis kebutuhan sekolah menemukan bahwa SD Negeri Berangas 2 memiliki 150 siswa dan 10 guru. Ada enam ruang kelas, satu perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu tempat ibadah, empat toilet, satu gudang, satu ruang koperasi, dan taman sekolah di sekolah ini. Hasil observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa bangunan sekolah dan ruang kelas untuk siswa kelas satu hingga enam masih layak digunakan. Namun, ada satu ruang kosong yang tidak layak pakai yang belum di

renovasi hingga saat ini. Di SD Negeri Berangas 2 juga ada beberapa fasilitas sekolah, seperti LCD, proyektor, dan sistem suara yang masih dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah sangat tidak terawat karena bekas banjir, rak buku yang rapuh, dan banyak buku yang dihinggapi rayap.

Untuk hasil observasi pada aspek pembelajaran menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Berangas 2 kurang termotivasi dan merasa kesulitan dalam belajar matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resliana et al., 2020) dan (Djamilah & Hidayati, 2023) yang menyatakan pada mata pelajaran matematika terbukti bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan.

3. *Pre-test*

Untuk mengetahui permasalahan numerasi yang terjadi di sekolah tersebut maka dilakukan pre-test sebelum pelaksanaan rencana aksi kolaborasi. Pada saat pre-test siswa diberikan 20 soal dengan 10 kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian (dalam bentuk yang ramah bagi anak).
- 2) Mengidentifikasi sifat-sifat balok, kubus, prisma dan tabung
- 3) Menghitung keliling dan luas persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebarnya jika luas/keliling dan salah satu sisinya diketahui.
- 4) Menyelesaikan persamaan-persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau

pengurangan (dalam bentuk sederhana)

- 5) Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maksimal empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maksimal tiga angka). (termasuk mengestimasi hasil operasi)
- 6) Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima
- 7) Memahami bilangan cacah (sampai empat angka, mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat – ribuan, ratusan, puluhan, satuan).
- 8) Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).
- 9) Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran.
- 10) Menentukan panjang dan berat benda menggunakan satuan baku (termasuk menentukan satuan yang tepat)

Dari 10 kompetensi yang diujikan, terdapat 3 kompetensi dengan nilai rata-rata siswa menjawab benar di bawah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Indikator Kompetensi kemampuan

Kompetensi Soal	Nilai Pre-test	
	Jumlah siswa benar	Presentase menjawab
Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian dua bilangan	5	50%

cacah (maks empat angka)		
Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan).	5	10%
Mengidentifikasi ciri-ciri dari segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran	5	10%

Berdasarkan tabel Tabel 2, tiga kompetensi yang memiliki nilai rata-rata dibawah 60% adalah kemampuan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua bilangan cacah (maksimal empat angka). Penyajian, analisis, dan interpretasi data dalam bentuk tabel, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). Mengidentifikasi ciri-ciri segi empat, segitiga, segi banyak, serta lingkaran. Oleh karena itu, ketiga kompetensi tersebut teridentifikasi sebagai masalah numerasi yang perlu diatasi dalam penelitian ini.

Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dimulai dengan merumuskan rancangan program untuk menyelesaikan permasalahan numerasi yang telah diidentifikasi. Rancangan program tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rancangan Program

Rancangan Program	
Identifikasi Masalah Numerasi	Program Mengatasi Masalah
Peserta didik kesulitan menyelesaikan soal matematika, siswa belum memahami dengan baik operasi bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua bilangan cacah.	Papan pintar Perkalian Asistensi mengajar Pohon numerasi Festival numerasi
Peserta didik mengalami kendala dalam menyajikan, menganalisis dan menafsirkan data dalam bentuk grafik, piktogram dan diagram batang.	Asistensi mengajar
Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dari segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran.	Ular tangga numerasi

Pelaksanaan Aksi Kolaborasi

1) Papan pintar perkalian

Papan pintar perkalian dirancang untuk menguatkan kemampuan perkalian siswa dalam memahami konsep perkalian dengan cara interaktif dan menyenangkan. Papan Pintar Perkalian hadir sebagai solusi inovatif untuk membantu siswa menguasai konsep perkalian dengan cara yang lebih mudah, menarik, dan menyenangkan. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional, papan pintar ini menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dapat dilihat pada gambar 4 dan



Gambar 4 Bentuk Papan pintar perkalian



Gambar 5 Penggunaan Papan Pintar Perkalian

2) Asistensi Mengajar

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa langsung terjun membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya yang berkaitan dengan operasi bilangan cacah. Bantuan ini diberikan secara langsung dan berfokus pada penyelesaian soal-soal yang membuat mereka kesulitan.



Gambar 6 Asistensi Mengajar

3) Pohon Numerasi

Pohon Numerasi dirancang untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pohon ini dihiasi dengan buah-buahan numerasi yang berisi fakta-fakta matematika dan operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Program ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar numerasi siswa, membantu mereka memahami konsep dengan mudah dan menyenangkan, serta melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.



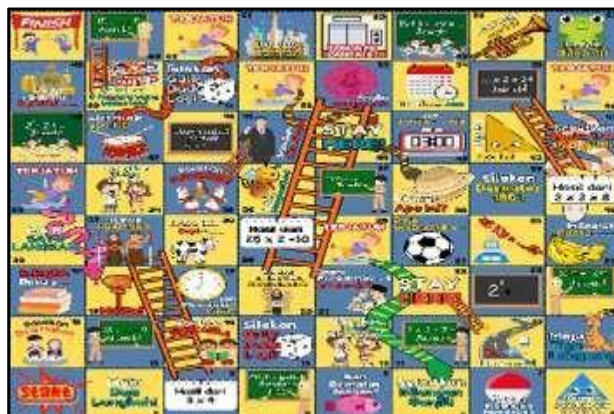
Gambar 7 Desain Buah Numerasi



Gambar 8 Bentuk Pohon Numerasi

4) Ular Tangga Numerasi

Ular tangga numerasi dapat menjadi solusi untuk membantu mengatasi masalah peserta didik terkait bangun datar. Ular Tangga Numerasi adalah permainan edukatif yang menyenangkan untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar. Setiap kotak pada papan permainan berisi pertanyaan tentang bangun datar, seperti menghitung luas, keliling, atau mengidentifikasi bentuk. Siswa bergiliran melempar dadu dan menjawab pertanyaan sesuai kotak pendaratan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran bangun datar menjadi lebih interaktif dan menantang, meningkatkan pemahaman siswa serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.



Gambar 9 Desain Ular Tangga Numerasi



Gambar 10 Penggunaan Ular Tangga Numerasi

5) Festival Numerasi

Festival Numerasi membangkitkan semangat belajar matematika sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika, aksi kolaborasi ini menyelenggarakan festival numerasi. Festival ini merupakan sebuah acara yang penuh dengan kegiatan menarik dan edukatif yang berkaitan dengan numerasi.

Berbagai lomba diadakan, seperti lomba cerdas

cermat, permainan matematika, dan hitung cepat balon pecah. Antusiasme siswa terlihat jelas dalam mengikuti setiap perlombaan. Mereka bersemangat untuk menunjukkan kemampuan dan bakat mereka dalam bidang matematika.



Gambar 11 Festival Numerasi

Post-Test

Aksi kolaborasi ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dari tanggal 26 Februari hingga 16 Juni 2024. Berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Setelah pelaksanaan aksi kolaborasi, dilakukan tes post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil tes menunjukkan bahwa aksi kolaborasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Setelah pelaksanaan aksi kolaborasi, dilakukan tes post-test untuk mengukur efektivitas program.



Gambar 12 Pelaksanaan Post Test

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel 2 (kompetensi pre-test), berikut adalah analisis data dan pembahasan terkait:



Gambar 13 Data Perbandingan Pre-test & Post-test

Adapun uraian tiap indikator peningkatan dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Peningkatan masing-masing Indikator

No	Indikator	Pre test	Post Tes	Keterangan
1	Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/pemba	50% siswa menjawab benar	Post-test: 70% siswa menjawab benar	Terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 20% setelah perlakuan/pembelajar

	gian dua bilangan cacah (maks empat angka):			an
2	Menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, piktogram dan diagram batang (skala satu satuan):	10% siswa menjawab benar	50% siswa menjawab benar	Terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 40% setelah perlakuan/pembelajaran
3	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran	10% siswa menjawab benar	20% siswa menjawab benar	Terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 10% setelah perlakuan/pembelajaran

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi terkait penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian bilangan cacah, penyajian dan interpretasi data, serta identifikasi ciri-ciri bangun datar setelah adanya perlakuan/ pembelajaran. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data.

Dengan demikian aksi kolaborasi yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisdiah et al. (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagai pelopor yang mampu membawa perubahan di masyarakat; bekerjasama dengan guru serta siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah; mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa; sehingga dengan adanya kolaborasi ini dapat dengan mudah mencapai tujuan yang ada

dalam program kampus mengajar. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Shabrina (2022) pembelajaran numerasi dilakukan melalui permainan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung operasi bilangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 berhasil meningkatkan keterampilan numerasi siswa Kelas 5 di SDN Berangas 2 melalui pelaksanaan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK). Tiga kompetensi numerasi yang semula mengalami kesulitan berdasarkan hasil pre-test mengalami peningkatan setelah pelaksanaan RAK, yaitu: siswa mengalami peningkatan sebesar 20% pada kompetensi operasi bilangan, peningkatan sebesar 40% pada kompetensi penyajian data dan peningkatan sebesar 10% pada kompetensi identifikasi bangun datar. Pelaksanaan berbagai program seperti Papan Pintar Perkalian, Asistensi Mengajar, Pohon Numerasi, Ular Tangga Numerasi, dan Festival Numerasi berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Adapun saran untuk guru dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Bagi guru, salah satu program yang dapat dilanjutkan keberlangsungan pelaksanaannya adalah program Pohon Numerasi. Pohon Numerasi dirancang menarik dengan dihiasi berbagai "buah" yang berisi fakta-fakta dan rumus matematika. Kelebihan dari program ini adalah buah di pohon

dapat terus diganti sesuai dengan perkembangan kompetensi siswa.

- Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan numerasi siswa. Misalnya, menggunakan gamifikasi atau pembelajaran di luar ruangan. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan kompetensi numerasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Hafidza, K. Saddhono, and A. Rakhmawati, "Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SMK," vol. 2, no. 3. pp. 141-159, 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i3.
- [2] I. I. Lisnawati, J. Julia, and P. D. Iswara, "Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 5, p. 1555, 2022, doi: 10.33578/jpkip.v11i5.9016.
- [3] D. C. Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *J. VARIDIKA*, vol. 33, no. 1, pp. 54-62, 2021.
- [4] H. Y. Krisdiah, C. H. Mustofa, and A. Winarti, "Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG." 2022.
- [5] A. Widiensyah and F. Fitriansyah, "Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," in *Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, A. Widiensyah and F. Fitriansyah, Eds. 2022, pp. 1-8.
- [6] T. Muhamad and F. Anugrah, *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sds Abc Jakarta Utara). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara*, 2021.
- [7] D. Noerbella, "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 480-489, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i2.2087.
- [8] Kemendikbud and E. . 1st ed.). (Ph. D. Asrijanty, "AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran." Kemendikbud, 2020.
- [9] A. Fitriah Sari and I. Noor Aini, "Analisis Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan," *Anal. Literasi Numer. Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan*, vol. 6, no. 2614-3097, pp. 11963-11969, 2022.
- [10] R. Arnida, T., Nurmeidina, "Analisis Kemampuan Keterampilan literasi dan numerasi siswa," 2023.
- [11] L. M. Shabrina, "Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 916-924, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2041.
- [12] M. H. Setiawan *et al.*, "Kemampuan Numerasi Siswa Menyelesaikan Soal Hots Pada Materi Posisi Garis Terhadap Lingkaran," *Hipotenusa J. Res. Math. Educ.*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [13] A. Diyan Nurhasanah and H. Nopianti, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah." pp. 166-173, 2019.